

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gua menjadi salah satu tempat yang dijadikan sebagai habitat kelelawar karena mampu melindungi kelelawar dari sinar matahari pada siang hari saat kelelawar beristirahat, hal ini menjadikan gua sebagai tempat penyimpanan guano kelelawar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya dalam bidang pertanian sebagai pupuk organik. Gua yang menjadi habitat kelelawar merupakan tempat dimana terjadinya penimbunan guano kelelawar, salah satunya Gua Cimaung di Dusun Linggaraja Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

Gua Cimaung merupakan jenis gua karst yang mampu menjadi akuifer air bersih, dimana gua ini memiliki fungsi yang cukup penting bagi makhluk hidup karena sifat fisik batu gamping yang membuat gua mampu menangkap dan menyimpan air bagi makhluk hidup di dalam dan lingkungan sekitar gua. Gua Cimaung merupakan gua di dalam permukaan tanah milik pribadi yang merupakan masyarakat lokal Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Gua Cimaung ditemukan dan banyak diketahui masyarakat pada tahun 1970-an, dimana Gua Cimaung memiliki bentuk yang bercabang dengan panjang sekitar 1.000 meter dan memiliki tiga mulut gua, dua diantaranya berbentuk horizontal dimana salah satu dari mulut gua tersebut dijadikan sebagai pintu masuk gua, sementara satu lainnya berbentuk vertikal yang dijadikan sebagai pintu keluar gua. Berdasarkan keterangan dari ketua karang taruna sebagai pengelola, gua tersebut pernah dimanfaatkan untuk kegiatan penambangan oleh pihak luar sekitar tahun 2003.

Di dalam gua tentunya terdapat beberapa biota baik flora ataupun fauna, termasuk di Gua Cimaung yang di jadikan habitat oleh kelelawar. Kelelawar merupakan satu-satunya mamalia yang dapat terbang. Kelelawar merupakan jenis mamalia kecil yang berkembang biak dengan cara melahirkan anak. Ciri umum pada kelelawar yaitu mencari makan pada malam hari dan beristirahat pada siang hari, sehingga secara umum kelelawar dikatakan sebagai satwa *nocturnal* yang

memiliki kemampuan mendeteksi keadaan lingkungan sekitar menggunakan sistem sonar atau frekuensi ultrasonik yang dikenal dengan nama ekolokasi (Arjunari, 2018).

Kelelawar menjadi salah satu penghuni yang memiliki fungsi penting dalam suatu ekosistem, dimana kelelawar bisa membawa sisa-sisa makanan ke dalam gua yang sangat dibutuhkan oleh organisme lain. Kelelawar juga dapat menghasilkan guano yang mengandung unsur nitrogen yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai pupuk yang baik serta menjadi sumber makanan bagi penghuni gua lainnya (Aristriyanto dalam Wolor, 2018).

Gua Cimaung memiliki potensi kelelawar yang cukup besar sehingga menghasilkan guano dengan jumlah yang cukup banyak terlebih masyarakat di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya yang tidak maksimal dalam memanfaatkannya sehingga kotoran kelelawar tersebut menumpuk bahkan bersedimentasi dalam gua, guano yang mengandung kadar unsur fosfat tertinggi dan kadar kalium yang besar sangat bisa dimanfaatkan untuk pertanian, bahkan di Gua Cimaung pernah terjadi pengangkutan fosfat oleh sebuah perusahaan sekitar 4 tahun yang lalu setelah adanya kepemilikan tanah secara pribadi.

Gua yang dijadikan habitat kelelawar memiliki karakteristik yang unik. Selain itu, didukung oleh beberapa faktor, seperti struktur fisik habitat, iklim mikro, ketersediaan pakan, sumber air dan ketersediaan sarang di dalam gua. Khusus untuk struktur fisik habitat dan ketersediaan sarang di dalam gua, biasanya kelelawar akan memilih bersarang pada area gua yang luas dan jauh dari mulut gua sehingga kelelawar bisa aman dari predator.

Gua Cimaung yang menjadi habitat kelelawar dan memiliki banyak guano di dalamnya merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar khususnya dalam bidang pertanian, namun masyarakat belum bisa maksimal dalam memanfaatkan guano tersebut. Dalam penelitian ini besar harapan penulis bisa mengetahui potensi guano kelelawar di dalam Gua Cimaung, sehingga nantinya bisa memberikan informasi mengenai kuantitas dan kualitas dari guano kelelawar tersebut untuk bisa dimanfaatkan oleh

masyarakat dalam bidang pertanian dengan maksimal dan bijak tanpa merusak atau mengganggu keadaan alam gua dan ekosistem kelelawar didalam gua.

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi Gua Cimaung sebagai Potensi Guano Kelelawar Di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik Gua Cimaung sebagai habitat kelelawar di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?
- b. Bagaimana potensi guano kelelawar Gua Cimaung di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mencatat data dan informasi dari kebutuhan yang ada di lapangan. Identifikasi ini merupakan proses pengenalan, menempatkan objek atau individu suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu (Chaplin dalam Maudy, 2021).
- b. Gua adalah setiap ruang bawah tanah yang dapat dimasuki oleh manusia dan memiliki sifat yang khas dalam mengatur suhu udara di dalamnya yaitu pada saat udara di luar panas maka di dalam gua akan terasa sejuk, begitu pula sebaliknya (IUS dalam Wolor, 2018).
- c. Guano atau kotoran kelelawar merupakan material yang kaya kandungan nitrogen dan posfor yang bermanfaat sebagai pupuk (Rahmadi dkk, 2018)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakteristik Gua Cimaung sebagai habitat kelelawar di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Mengetahui potensi guano kelelawar Gua Cimaung di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Selanjutnya penulis menguraikan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Secara Teoretis

- a. Untuk menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui karakteristik Gua Cimaung sebagai habitat kelelawar di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Untuk menguatkan dalam menyelesaikan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui potensi guano kelelawar yang terdapat di Gua Cimaung Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2 Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan praktis bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman secara praktis mengenai suatu permasalahan yang menyangkut karakteristik Gua Cimaung sebagai habitat kelelawar dan potensi guano kelelawar Gua Cimaung di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

- a. Bagi masyarakat, bisa memberikan informasi mengenai jumlah dan kualitas guano kelelawar yang bisa dimanfaatkan di Gua Cimaung Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai karakteristik Gua Cimaung sebagai habitat kelelawar dan potensi guano kelelawar Gua Cimaung untuk pemanfaatan oleh masyarakat di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.